

Analisis Tipe Kepribadian Kepala Desa Sayati

Elsha Alfiani

Jurusan Manajemen STIE Stemi Bandung

Email: elshaalfiani25@gmail.com

Abstrak

Tujuan Untuk mengetahui apakah Kepala Desa Sayati memiliki tipe kepribadian A atau B.

Desain/Metode Penelitian terhadap Kepribadian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan unit analisis nya karyawan desa sayati yang sedang bertugas pada waktu tertentu. Data di dapat dari proses kuesioner yang terdiri dari litiga kategori jawaban dan menggunakan Teknik analisis data deskriptip.

Temuan Berdasarkan hasil penelitian terhadap Kepala Desa dari karyawan Desa Sayati mengenai tipe kepribadian, menunjukkan bahwa Kepala Desa Sayati cenderung memiliki tipe kepribadian A. hal ini dapat ditunjukkan oleh jawaban responden yang hasil rata-ratanya adalah 36 yang dimana ini termasuk dalam kategori sedang, dan hasil ini pun cenderung sesuai dengan karakteristik tipe kepribadian A.

Implikasi Tugas kepala desa adalah melayani kebutuhan masyarakat dengan sebaik mungkin. Dengan memiliki kepribadian yang ramah, cepat tanggap, dan peduli terhadap segala sesuatu dapat menjadi daya tarik kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinannya.

Originalitas Penelitian mengenai Tipe Kepribadian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan di Kantor Desa Sayati

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci : Tipe Kepribadian.

I. Pendahuluan

Kita menjumpai kata “kepribadian” sepanjang waktu. Biasanya, kita berpikir bahwa kepribadian adalah kita sebagaimana adanya: Kepribadian adalah identitas diri kita. Bahasa Inggris sendiri memiliki arti yang demikian luar biasa untuk memaknainya. Majalah-majalah memberikan kuis-kuis kecil mengenai kepribadian (Wilcox, 2018). Robbins & Judge tahun 2017 mengemukakan “*The sum of ways in which an individual reacts to and interacts with others*” merupakan pengertian kepribadian yang berarti kepribadian adalah keseluruhan cara yang digunakan oleh individu dalam bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian juga berarti ciri, karakteristik, gaya atau sifat-sifat yang memang khas dikaitkan dengan diri kita. Dapat dikatakan bahwa kepribadian itu bersumber dari bentukan-bentukan yang kita terima dari keluarga pada masa kecil kita dan juga bawaan-bawaan yang dibawa sejak lahir. Jadi yang disebut kepribadian itu sebetulnya adalah campuran dari hal-hal yang bersifat psikologis, kewajiban dan juga yang bersifat fisik.

Kepribadian merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya konflik interpersonal. Ditinjau dari aspek psikologi, kepribadian dibagi menjadi dua tipe yaitu kepribadian Tipe A dan tipe .Tipe kepribadian ini berdasarkan stres yang dialami seseorang. Kepribadian tipe A merupakan perilaku yang lebih mengarah kepada tindakan agresif kompetitif, asertif, egois, tidak sabar perfeksionis, dan poliphasic. Kepribadian tipe B merupakan kebalikan dari kepribadian tipe A dengan karakteristik kurang agresif, kurang kompetitif, sabar, tidak ambisius, monophasic, dan santai.(Baharudin,et.all.2015)

Organisasi Pemerintah Desa Sayati ini merupakan salah satu instansi pemerintah yang berada dibawah pimpinan pemerintah tingkat kecamatan. Berbeda dengan Organisasi atau perusahaan lainnya yang tujuannya adalah berorientasi pada keuntungan, instansi pemerintah adalah salah satu organisasi yang berorientasi pada sosial atau kepuasan masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah desa sayati tidak menargetkan sesuatu untuk memperoleh pendapatan, tetapi bagaimana cara dan tindakannya itu dapat diterima dan membantu masyarakat setempat. Pemerintahan desa berada dibawah pemerintah tingkat kecamatan, pemerintah tingkat kecamatan berada dibawah pemerintah kabupaten, dan pemerintah tingkat kabupaten berada dibawah pemerintah tingkat provinsi, begitupun seterusnya hingga pada akhirnya semuanya berpusat pada pemerintah tingkat negara yaitu Presiden. Instansi pemerintah merupakan organisasi yang bekerja secara terarah, karena sudah ditetapkan tugas pokok dan fungsi untuk setiap bagian sehingga sudah jelas deskripsi pekerjaannya.(Sekretaris Desa Sayati, 2018).

Peranan pimpinan organisasi ini (Kepala Desa) tentu saja mempunyai kebijakan dan cara untuk mencapai tujuan. misalnya dalam berperilaku, dalam pengambilan keputusan, begitupun dalam organisasi pasti mempunyai kebiasaan dan kebudayaan yang berbeda meski yang memutuskan deskripsi pekerjaan bukan kepala desa nya langsung. Karena pada hakikatnya, setiap orang memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pada penelitian yang berjudul "**Analisis tipe kepribadian kepala desa sayati**" ini bertujuan untuk: mengetahui apakah Kepala Desa Sayati cenderung memiliki tipe kepribadian A atau tipe kepribadian B.

II. Kajian Teori

Definisi Kepribadian

Kepribadian berarti bagaimana orang mempengaruhi orang lain dan bagaimana mereka memahami dan memandang dirinya, juga bagaimana pola ukur karakter dalam dan karakter luar mereka mengukur trait dan interaksi antara manusia-situasi (Luthans, 2005). Menurut Badeni (2014:16) kepribadian mengacu pada keunikan yang dimiliki seseorang serta menghadapi orang lain, suatu objek, atau peristiwa. Oleh Karena itu kepribadian sangat berbeda-beda. Dan Badeni juga mengemukakan bahwa jenis kepribadian A adalah sebuah pribadi yang memiliki ciri-ciri kurang sabar, keinginan untuk berprestasi, dan perfectionist. Sedangkan jenis B adalah seseorang yang memiliki ciri-ciri mudah bergaul dan kurang kompetitif.

Menurut Robbins dan Judge (2012:142) Karakteristik Kepribadian A adalah sebagai berikut : (1) Selalu bergerak, berjalan, dan makan dengan cepat (2) Merasa tidak sabaran, (3) Berusaha keras untuk memikirkan atau melakukan dua hal atau lebih pada saat bersamaan, (4) Tidak dapat menikmati waktu luang, (5) Terobsesi dengan angka-angka, mengukur keberhasilan dalam bentuk jumlah hal yang bisa mereka peroleh. Sedangkan karakteristik B adalah : (1) Tidak pernah mengalami keterdesakan waktu ataupun ketidaksabaran, (2) Merasa tidak perlu memperlihatkan atau mendiskusikan pencapaian maupun prestasi mereka kecuali atas tuntutan situasi, (3) Bersenang-senang dan bersantai daripada berusaha menunjukkan keunggulan mereka, (4) Bisa santai tanpa mesara bersalah.

Tipe A menurut Wibowo (2016:24) mengemukakan bahwa: Tipe A personality adalah kepribadian yang secara agresif terlibat dalam perjuangan kronis tidak terputus putus untuk mencapai lebih dan lebih dalam waktu yang semakin kurang apabila diperlukan melakukan demikian, menentang usaha yang berlawanan dari sesuatu atau orang lain. Tipe A personality menunjukkan karakteristik: (i) selalu bergerak, berjalan, dan makan dengan cepat, (ii) merasa tidak sabar dengan tingkat kebanyakan kejadian berlangsung, (iii) berusaha berpikir untuk melakukan dua hal atau lebih segera, (iv) tidak dapat mengatasi dengan waktu santai, (v) terobsesi dengan angka, mengukur keberhasilan mereka dalam bentuk berapa banyak dari setiap hal yang mereka peroleh. Tipe B personality selanjutnya jarang tergesa gesa oleh keinginan memperoleh jumlah yang meningkat tinggi atau berpartisipasi dalam serangkaian kejadian yang tumbuh tanpa akhir dalam jumlah waktu yang tidak pernah berkurang. Mereka tidak pernah menderita perasaan urgensi dari waktu dengan ketidak sabaran yang mengikutinya, dapat santai tanpa merasa bersalah, dan sebagainya.

Menurut Young (2013:41) menyatakan bahwa ciri kepribadian yang berprestasi memandang seluruh dunia ini sebagai sirkuit balap. Semuanya lelaki, perempuan, kanak-kanak, ataupun dewasa mereka dengan kepribadian ini menghendaki kesempatan untuk bermain dengan baik, cemerlang, dan mungkin untuk mempesonakan yang lain, untuk mendapatkan sambutan baik, kasih sayang, dan tepuk tangan orang lain, serta untuk menerima kehormatan,. Seorang yang memiliki kepribadian ini adalah actor yang handal dalam memerankan sebuah kepribadian. Dimana saja dan kapan saja, pada bidang dan permainan apa saja, diantara teman dan keluarga, atau rekan kerja, kepribadian ini menunjukkan adanya suatu kegairahan untuk berusaha keras dan berjuang agar tampak menonjol. Apapun yang dilakukannya dijalanannya dengan sebaik baiknya. Kurang dari itu tidak akan memuaskannya. Bila yang dipertunjukkannya tidak sama dengan permainan bintang, hal ini bukan karena dia belum berusaha. Ia sudah mencoba terlalu keras. Apabila pada mulanya ia gagal, ia akan bersedia mencoba, mencoba, dan sekali lagi mencoba. Dia termasuk tipe seorang yang giat bekerja dan pantang berputus asa. Dia selalu menggantungkan harapannya pada usaha-usaha yang dilakukannya. Dan menurut young Struktur kepribadian tersusun atas tindakan-tindakan atau disposisi-disposisi yang terorganisasi dalam susunan chira chis yang bersifat umum menurut kepentingannya. Urutan struktur kepribadian dari yang paling umum ke khusus adalah sebagai berikut. (a) type, (b) trait, (c)habitual response, (d) specific response. Keempat urutan diatas adalah hasil dari analisis faktor-faktor yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (a) type yaitu organisasi di dalam individu yang lebih umum mencakup unsur-unsur atau sejumlah sifat di diri seseorang, (b) Trait adalah habitual response yang saling berhubungan satu sama lain, cenderung ada pada individu tertentu dan bersifat sementara, (c) habitual response adalah sikap atau tingkah laku yang lebih umum dari pada spesifik response. Dengan kata lain, respon yang berulang-ulang, terjadi kalau individu menghadapi kondisi atau situasi yang sama atau sejenis. (d) specific response adalah tindakan atau respon yang terjadi pada keadaan atau kejadian yang bersifat khusus.

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan pendekatan induktif, adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah karyawan desa sayati, yang mana

sumber data dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan studi pustaka, dan metode yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Table 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Variabel
Tipe Kepribadian A	Selalu bergerak, berjalan, dan makan dengan cepat	Bergerak, berjalan, makan dengan waktu yang singkat.
	Merasa tidak sabaran.	Memiliki tingkat kesabaran yang tinggi
	Berusaha keras untuk memikirkan atau melakukan dua hal atau lebih pada saat bersamaan.	Memanfaatkan waktu untuk melakukan pekerjaan yang lain.
	Tidak dapat menikmati waktu luang.	Waktu luang selalu digunakan untuk melakukan pekerjaan.
	Terobsesi dengan angka-angka, mengukur keberhasilan dalam bentuk jumlah hal yang bisa mereka peroleh.	Berorientasi terhadap target.
Tipe Kepribadian B	Tidak pernah mengalami kedesakan waktu ataupun ketidak sabaran.	Bersikap santai ketika terjadi permasalahan.
	Merasa tidak perlu memperlihatkan atau mendiskusikan pencapaian maupun prestasi mereka kecuali atas tuntutan situasi.	Tidak berorientasi pada hasil atau target.
	Bersenang-senang dan bersantai daripada berusaha menunjukkan keunggulan mereka.	Hanya melakukan tugas sesuai job desk saja.
	Bisa santai tanpa merasa bersalah.	Tidak peduli ketika terjadi permasalahan.

Sumber :Robbins dan Judge (2012:142).

IV. Hasil dan Pembahasan

Pemerintahan Desa Sayati yang dipimpin oleh Bapak Nandar Kusnandar S.H merupakan organisasi yang bergerak dibidang pelayanan yaitu pelayanan terhadap masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh Desa Sayati terdiri dari 3 dusun, 17 RW, 101 RT dengan jumlah KK 7613 dan jumlah keseluruhan penduduk yaitu 31.866 penduduk. Desa Sayati dalam melaksanakan tugas dan fungsi Pemerintahan Desa tentu harus ditunjang oleh unsur-unsur kelembagaan, diantaranya lembaga-lembaga yang ada di Desa Sayati adalah sebagai berikut :PKK,LPM, MUI,DMI,Karang Taruna,RT/RW,BPD.

Deskripsi Penelitian

Unit analisis dari penelitian ini yaitu karyawan Desa Sayati.yang diambil sebanyak 20 karyawan sebagai sampel. Responden dari penelitian ini yaitu karyawan yang sering berinteraksi langsung dengan kepala Desa Sayati.

Pengujian Validitas Data

Proses uji validitas ini yaitu mengkorelasikan nilai dari setiap pernyataan yang di berikan untuk setiap variable dengan hasil nilai total pernyataan setiap variable nya. Kemudian hasil dari korelasi tersebut yang berbentuk "r hitung" dibandingkan dengan table korelasi yang berbentuk "r table", jika kondisi "r hitung" lebih besar dari "r table" maka pernyataan yang di tujukan itu valid.

Tabel 4.1

Validasi data

No	Symbol	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X1	0.710	0.4438	Valid
2	X2	0.811	0.4438	Valid
3	X3	0.813	0.4438	Valid
4	X4	0.795	0.4438	Valid
5	X5	0.811	0.4438	Valid
6	X6	0.593	0.4438	Valid
7	X7	0.610	0.4438	Valid
8	X8	0.693	0.4438	Valid
9	X9	0.744	0.4438	Valid
10	X10	0.612	0.4438	Valid
11	X11	0.571	0.4438	Valid
12	X12	0.719	0.4438	Valid
13	X13	0.746	0.4438	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang di tunjukan table 4.1 bahwa untuk mengukur validitas konflik dengan bantuan 13 pernyataan, maka hasil uji memenuhi kriteria yang di simbolkan dengan “r hitung” lebih besar dari pada “r table”. Dengan hasil tersebut bahwa semua butir pernyataan dapat di nyatakan valid dan benar bisa di gunakan sebagai indicator dari tipe kepribadian.

Pengujian Reabilitas Data

Setelah diketahui bahwa pernyataan yang di buat dalam bentuk kuesioner memiliki validitas, maka selanjutnya akan di lakukan uji reabilitas terhadap pernyataan yang memiliki validitas supaya dapat mengetahui apakah alat yang kita gunakan untuk mengumpulkan data menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan ataupun konsistensi.

Pada penelitian kali ini uji reabilitas yang di lakukan menggunakan metode belah dua (split half method) yaitu membagi item-item yang sudah valid menjadi dua kelompok, kelompok pertama yaitu pernyataan nomor ganjil sedangkan kelompok kedua berisi pernyataan nomor genap, instrument yang reliabel yaitu instrument yang jika di gunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas kali ini menggunakan software SPSS23 dan excel 2013.

Tabel 4.2

Uji Realibitas Data

Variabel	Reliabilitas	r Tabel	Keterangan
X	0.967	0.443	Reliabel

Sumber : hasil olahan data (2019)

Berdasarkan hasil dari pengujian reliabilitas , variabel yang di teliti mempunyai reliabilitas yang baik karena memiliki “r Hitung” yang lebih besar dari “r Tabel” seperti yang terlihat pada table 4.2 . dengan demikian, setiap pernyataan yang ada pada kuisioner tersebut dapat di teliti lebih lanjut.

Table 4.3

Klasifikasi Tingkat Kepribadian Kepala Desa

Rentan skor	Kategori
20-33	Lemah
34-46	Sedang
47-60	Kuat

Sumber : Hasil Perhitungan, 2018

Hasil dari proses penyebaran kuesioner ini mengenai Analisa kepribadian kepala desa sayati disajikan dalam table 4.3.

Tabel 4.4

Kondisi kepribadian

No	Pernyataan	SS	KS	TS	Skor	Kategori
		3	2	1		
1	Rata-rata beliau menghabiskan waktu 15 menit untuk makan.	9	9	2	48	Kuat
2	Beliau senang berjalan dengan cepat	9	6	5	44	Sedang
3	Beliau tidak berdiam diri jika terjadi masalah	6	8	6	40	Sedang
4	Beliau tidak acuh jika terjadi masalah	7	10	3	44	Sedang
5	Beliau bisa menyelesaikan masalah sendirian	5	8	7	38	Sedang
6	Beliau merasa senang apabila mendapat pekerjaan tambahan	9	7	4	45	Sedang
7	Ketika mendapat uang, beliau selalu mencatatnya	4	8	8	36	Sedang
8	Beliau tidak bisa menghadapi masalah	4	6	10	34	Sedang
9	Beliau selalu berdiam diri jika terjadi permasalahan	4	7	9	35	Sedang
10	Di setiap waktu beliau selalu membicarakan banyaknya penghargaan yang telah didapat	6	7	7	30	Lemah
11	Beliau hanya melakukan satu pekerjaan saja dalam satu waktu	3	13	4	29	Lemah
12	Beliau tidak bertanggung jawab	5	8	7	27	Lemah
13	Beliau suka lempar batu sembunyi tangan	4	8	8	29	Lemah
Jumlah					479	
Rata-rata					36.846	Sedang

Pada indicator “bergerak, berjalan, dan makan dengan cepat” terdapat dua pernyataan. Yaitu pernyataan nomor 1, pada pernyataan ini responden menjawab dengan skor akhir 48 yang menunjukkan pernyataan tersebut cenderung dengan Tipe Kepribadian A. begitupun pada pernyataan nomor 2, responden menjawab dengan skor akhir 44 yang menunjukkan pernyataan tersebut cenderung dengan tipe kepribadian A.

Pada indikator “merasa tidak sabaran” terdapat dua pernyataan. Yaitu pernyataan nomor 3, pada pernyataan ini responden menjawab dengan skor akhir 40 yang menunjukkan pernyataan tersebut cenderung Tipe kepribadian A. begitupun dengan pernyataan nomor 4 responden menjawab dengan skor akhir 44 yang menunjukkan pernyataan tersebut sesuai dengan tipe kepribadian A.

Pada indikator “berusaha keras untuk memikirkan dua hal dalam waktu bersamaan” terdapat 1 pernyataan yaitu pernyataan nomor 5 “Beliau bisa menyelesaikan masalah sendirian” responden menjawab dengan skor akhir 38 artinya beliau bisa melakukan hal itu yang menunjukkan pernyataan tersebut cenderung dengan tipe kepribadian A.

Pada indikator “tidak dapat menikmati waktu luang” terdapat 1 pernyataan yaitu “beliau merasa selalu merasa senang apabila mendapat pekerjaan tambahan” responden menjawab dengan skor akhir 45 artinya pernyataan tersebut cenderung terhadap tipe kepribadian A.

Pada indikator “terobsesi pada angka-angka mengukur keberhasilan dalam bentuk jumlah hal yang bisa mereka peroleh” terdapat 1 pernyataan yaitu pernyataan nomor 7 responden menjawab dengan skor akhir 36 yang cenderung terhadap tipe kepribadian A.

Pada indikator “tidak pernah mengalami kedesakan waktu ataupun ketidaksabaran” terdapat 2 pernyataan yaitu pernyataan nomor 8 responden menjawab dengan skor akhir 34 yang menunjukkan pernyataan ini tidak ada kecenderungan terhadap tipe kepribadian A tetapi terdapat kesesuaian terhadap tipe kepribadian B. begitupun dengan pernyataan nomor 9 responden menjawab dengan skor akhir 35 yang menunjukkan tidak ada kecenderungan terhadap tipe kepribadian A.

Pada indikator “merasa tidak perlu memperlihatkan atau mendiskusikan pencapaian maupun prestasi mereka kecuali ada tuntutan situasi” terdapat 1 pernyataan yaitu pernyataan nomor 10 responden menjawab dengan skor akhir 30 yang menunjukkan tidak ada kecenderungan terhadap tipe kepribadian A.

Pada indikator “bersenang-senang dan bersantai daripada berusaha menunjukkan keunggulan mereka” terdapat 1 pernyataan yaitu pernyataan nomor 11 responden menjawab dengan skor akhir 29 yang menunjukkan tidak ada kecenderungan terhadap tipe kepribadian A.

Pada indikator “ bisa santai tanpa merasa bersalah” terdapat 2 pernyataan yaitu pernyataan nomor 12 responden menjawab dengan skor akhir 29 yang menunjukkan tidak ada kesesuaian terhadap tipe kepribadian A.

Berdasarkan Karakteristik tipe kepribadian A menurut Wibowo (2016:24) yaitu: (1) Selalu bergerak, berjalan, dan makan dengan cepat (2) Merasa tidak sabaran, (3) Berusaha keras untuk memikirkan atau melakukan dua hal atau lebih pada saat bersamaan, (4) Tidak dapat menikmati waktu luang, (5) Terobsesi dengan angka-angka, mengukur keberhasilan dalam bentuk jumlah hal yang bisa mereka peroleh dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil analisis dari responden adalah 42 yang berarti memiliki kecenderungan terhadap tipe kepribadian A. Sedangkan karakteristik B yaitu : (1) Tidak pernah mengalami keterdesakan waktu ataupun ketidaksabaran, (2) Merasa tidak perlu memperlihatkan atau mendiskusikan pencapaian maupun prestasi mereka kecuali atas tuntutan situasi, (3) Bersenang-senang dan bersantai daripada berusaha menunjukkan keunggulan mereka, (4) Bisa santai tanpa merasa bersalah, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil analisis dari responden adalah 30 yang berarti lemah atau tidak ada kecenderungan terhadap Tipe Kepribadian A dan lebih cenderung kepada tipe kepribadian B.

V. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Kepala Desa dari karyawan Desa Sayati mengenai tipe kepribadian, menunjukkan bahwa Kepala Desa Sayati cenderung memiliki tipe kepribadian A. hal ini dapat ditunjukkan oleh jawaban responden yang hasil rata-ratanya adalah 36 yang dimana ini termasuk dalam kategori sedang, sesuai dengan karakteristik tipe kepribadian A.

Saran

Tugas kepala desa adalah melayani kebutuhan masyarakat dengan sebaik mungkin. Dengan memiliki kepribadian yang ramah, cepat tanggap, dan peduli terhadap segala sesuatu dapat menjadi daya tarik kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinannya.

Daftar Pustaka

- Badeni, M.A. 2014. Kepemimpinan dan perilaku organisasi. Alfabeta. Bandung
- Baharudin, et.al. 2015. Analisis Perbedaan Tipe Kepribadian A Dan B Terhadap Manajemen Konflik Interpersonal Pada Pegawai Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan. Jurnal Psikologi Islami Vol. 1 No. 2 (2015).
- Ghazali, Muin. 2016. Psikologi Kepribadian Deteksi Kepribadian A. PT. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Luthans Fred. 2005. Perilaku Organisasi. Edisi 10. Yogyakarta: ANDI.

- Robbins & Judge, (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Edinburgh Gate, Harlow: Pearson Education.
- Robbins & Judge, (2012). *Organizational Behavior* (12th ed.). Salemba Empat. Jakarta
- Wibowo. 2016. Perilaku dalam organisasi. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Wilcox Lynn. 2018. Psikologi Kepribadian. Menyelami Misteri Kepribadian MA. IRCiSoD. Yogyakarta.
- Young.2013.Panduang Membaca Kepribadian Orang.Think.Jogjakarta.